

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN  
ARAH KEMATANGAN KARIR SISWA DI  
SMK NEGERI 6 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**INTAN DESY PRATIWI**

16006026/ 2016

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN ARAH KEMATANGAN  
KARIR SISWA DI SMK NEGERI 6 PADANG**

Nama : Intan Desy Pratiwi  
NIM/BP : 16006026  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 November 2020

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/ Prodi

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225 198602 1 001



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.  
NIP. 19741205 200801 2 016

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Konsep Diri dengan Arah Kematangan Karir  
Siswa di SMK 6 Padang  
Nama : Intan Desy Pratiwi  
NIM : 16006026  
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 November 2020

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	1..... 
2. Anggota 1: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	2..... 
3. Anggota 2: Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	3..... 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Desy Pratiwi  
NIM/BP : 16006026  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan antara Konsep Diri dengan Arah Kematangan Karir  
Siswa di SMK Negeri 6 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 20 November 2020

yang menyatakan,



Intan Desy Pratiwi  
NIM. 16006026

## ABSTRAK

**Intan Desy Pratiwi. 2020. “Hubungan antara Konsep Diri dengan Arah Kematangan Karir Siswa di SMK Negeri 6 Padang”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

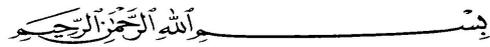
Kematangan karir adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang mencakup aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi, pengambilan keputusan dan orientasi realitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi arah kematangan karir siswa adalah konsep diri. Konsep diri adalah persepsi seseorang mengenai gambaran, penilaian, serta keyakinan terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini dilatar belakangi adanya beberapa siswa yang belum mampu merencanakan masa depan karirnya dan ada beberapa siswa yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan yang didapatkan ditentukan oleh keberuntungan, kesempatan dan nasib. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan konsep diri, (2) mendeskripsikan arah kematangan karir siswa di sekolah serta (3) menguji hubungan antara konsep diri dengan arah kematangan karir siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskripsi korelasional, dengan sampel sebanyak 187 orang siswa SMK Negeri 6 Padang, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebar melalui aplikasi *google forms*. Dengan berpedoman skala *likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment Correlation* dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Konsep diri berada dikategori cukup tinggi dengan frekuensi 51.34%, (2) arah kematangan karir siswa disekolah cenderung berada dikategori cukup matang dengan frekuensi 47,59%, dan (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan arah kematangan karir siswa dengan koefisien korelasi 0,967 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan temuan ini diharapkan guru Bimbingan dan konseling/Konselor untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan karir untuk membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karirnya.

Kata Kunci: Konsep Diri, Arah Kematangan Karir

## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Arah Kematangan Karir Siswa di SMK Negeri 6 Padang”. Penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Peneliti menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada Ayahanda tercinta Serka Syakril (Alm), Ibunda tercinta Nidarwati, dan Abang Arief Satriawan yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan, dan bantuan secara moril materi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu menyayangi Ayahanda, Ibunda dan Abangku dunia akhirat.

Melalui kata pengantar ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
2. Bapak Prof. Firman, M.S., Kons dan Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons., sebagai dosen kontributor yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan pengetahuan kepada peneliti selama kuliah di Jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Ramadi selaku karyawan Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu pengurusan administrasi penelitian.
6. Ibu Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Padang yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu Husna, S.Pd., Harmaliza, S.Pd., dan staf Tata Usaha SMKN 6 Padang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Ucapan terima kasih kepada Sahabat, dan keluarga Bimbingan dan Konseling Nora Novita, Nesa Maiyuriska, Sariro, Fitri Violita, Ervina Rianti, Wulansari Handayani, Tri Cahyawati, Mila Afifah Yulius, Mutia Helfajrin, Annisa Ainumia, Vera Novita Sari, Veva Hilmi, Khairul Anwar, dan Armelia Ayuni, telah menjadi keluarga selama di Padang yang memberikan semangat serta dukungan kepada peneliti.
9. Sahabat, dan keluarga peneliti Tamara Anggreini, Habib Irfansyah, Ardian Nur Hidayat, Miftahur Rahma, Siti Aisyah dan Jehan Syafira, yang telah menjadi keluarga sedari sekolah hingga saat ini. Serta memberikan motivasi, dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

10. Ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan peneliti satu pembimbing Asra Aila, Yulia Fitri, Alnetia Dwi Kamirsa Amria, Alhaitamy, Mira Santika dan Sarbita yang telah memberi semangat, motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih kepada teman istimewa Rido Afrineldi, S.Pd atas do'a, dukungan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh senior, junior, dan teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 tercinta yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan

Padang, November 2020

Intan Desy Pratiwi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Arah Kematangan Karir.....	10
1.... Pengertian.....	10
2.... Tugas Perkembangan Karir.....	12
3.... Langkah-Langkah dalam Arah Kematangan Karir.....	16
4.... Tujuan Arah Kematangan Karir.....	18
5.... Aspek-Aspek Arah Kematangan Karir.....	19
6.... Faktor yang Mempengaruhi Arah Kematangan Karir.....	21
B. Konsep Diri.....	23
1. Pengertian Konsep Diri.....	23
2. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	25
3. Ciri-Ciri Kosep Diri.....	28

4. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	30
5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	32
C. Kaitan antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Siswa.....	35
D. Penelitian Relevan.....	36
E. Kerangka Konseptual.....	38
F. Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi Dan Sampel.....	41
1.... Populasi .....	41
2.... Sampel .....	42
C. Jenis Dan Sumber Data.....	44
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Definisi Operasional.....	47
F. Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	61
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	76
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	76
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**GAMBAR**

	Halaman
Kerangka Konseptual.....	40

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Padang.....	32
2. Jumlah Sampel Penelitian.....	44
3. Penskoran Konsep Diri.....	46
4. Penskoran Arah Kematangan Karir.....	46
5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian Konsep Diri secara Keseluruhan.....	50
6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian Arah Kematangan Karir secara Keseluruhan.....	50
7. Interpretasi Koefisien Korelasi yang Diperoleh.....	51
8. Deskripsi Konsep Diri Siswa.....	52
9. Deskripsi Konsep Diri Siswa dari Aspek Pengetahuan Diri.....	53
10. Deskripsi Konsep Diri Siswa dari Aspek Pengharapan Diri.....	54
11. Deskripsi Konsep Diri Siswa dari Aspek Penilaian Diri.....	55
12. Deskripsi Arah Kematangan Karir Siswa.....	55
13. Deskripsi Arah Kematangan Karir Siswa dari Aspek Perencanaan Karir..	56
14. Deskripsi Arah Kematangan Karir Siswa dari Aspek Eksplorasi Karir...	57
15. Deskripsi Arah Kematangan Karir Siswa dari Aspek Informasi Karir.....	58
16. Deskripsi Arah Kematangan Karir Siswa dari Aspek Pengambilan Keputusan.....	59
17. Deskripsi Arah Kematangan Karir Siswa dari Orintasi Realitas.....	59
18. Korelasi Konsep Diri dengan Arah Kematangan Karir.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	84
2. Instrumen Penelitian.....	87
3. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen .....	95
4. Tabulasi Hasil Uji Valid Instrumen .....	107
5. Tabulasi Hasil Konsep Diri dan Arah Kematangan Karir.....	117
6. Tabulasi Hasil Sub Variabel Konsep Diri.....	132
7. Tabulasi Hasil Sub Variabel Arah Kematangan Karir Siswa .....	140
8. Korelasi Konsep Diri dengan Arah Kematangan Karir Siswa.....	146
9. Surat Izin Penelitian dari Kampus.....	148
10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	150
11. Surat Balasan dari SMKN 6 Padang.....	152

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja yang memasuki masa peralihan mencapai kedewasaan seharusnya sudah memiliki gambaran yang jelas tentang dirinya, sehingga tugas perkembangan sebagai remaja dapat berjalan dengan semestinya. WHO (Sarlito, 2012: 12) menjelaskan remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dan menunjukkan tanda-tanda kematangan seksual, perkembangan psikologis dan pola identifikasi menjadi dewasa, terjadi perubahan ketergantungan sosial-ekonomi dengan keadaan yang relatif lebih mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Havighurst (Mudjiran, 2007: 15) salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karir. Artinya remaja mulai mempersiapkan dan memilih untuk karir dengan belajar mandiri dan tidak hanya bergantung pada ekonomi dari keluarga.

Remaja dari usia 15-24 tahun, masuk kedalam tahap eksplorasi yakni sudah memikirkan berbagai alternatif karier, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat (Super dalam Afdal, 2017: 95). Rentang usia tersebut di atas, remaja dengan usia 15-17 tahun masuk pada tahap tentatif yaitu, mulai mempertimbangkan aspek kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai, dan kesempatan secara menyeluruh. Pilihan pada tahap tentatif ini mulai diusahakan untuk keluar dari fantasi, baik melalui diskusi, bekerja ataupun aktivitas lainnya (Super dalam Afdal, 2017: 100). Sejalan dengan itu Super (Ibrahim & Khairani, 2018: 97) mengungkapkan pada masa tentatif individu

mulai mempertimbangkan minat, kebutuhan, kapasitas, nilai-nilai, dan kesempatan dipertimbangkan melalui diskusi, pengajaran, dan kerja agar tepat sesuai dengan tingkatan kemampuan individu. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan yang dijalani maka tahap pertumbuhan ini berada pada usia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau pendidikan formal (Afdal, 2017: 96).

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) (Depdiknas, dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 14) merupakan jenjang pendidikan formal, yang menjadi lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar suatu pendidikan yang memiliki kemampuan berinteraksi secara produktif dengan lingkungan, sosial, budaya, dan alam sekitar maupun mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih tinggi (Depdiknas UU No.2 Tahun 1989 Pasal 15). Jadi rentan usia 15-17 tahun telah memasuki Sekolah Menengah Kejuruan sudah mulai mengasah kemampuan yang dimilikinya.

Remaja yang berada pada tingkat Pendidikan Menengah Kejuruan idealnya harus mampu memilih dan mempersiapkan rencana arah karirnya agar lebih matang, dengan mulai memiliki pandangan terhadap dunia kerja, pendidikan lanjutan di masa depan (Afdal, 2017: 112). Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam mencapai sukses karir. Karir merupakan suatu hal yang harus direncanakan sedini mungkin dengan mulai memahami diri, lingkungan serta keterampilan yang dibutuhkan (Walgitto, 2004: 201). Sejalan dengan itu (Supriatna, 2009: 9) mengatakan karir adalah rentetan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan yang

melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, dan cita-citanya. Menurut (Yusuf, 2002: 91) sukses karir berawal dari dalam diri seseorang. Kemampuan, minat, bakat, nilai-nilai, kepribadian, dan potensi diri lainnya yang dimiliki individu, menentukan dukung seseorang dalam keputusan karirnya. Berdasarkan pendapat di atas karir bukan sekedar kegiatan bekerja, namun serangkaian aktivitas yang dijalani individu sebagai bentuk perwujudan diri.

Setiap individu telah memiliki kemampuan memilih dan mempersiapkan diri untuk karir dimasa depan, hendaknya pilihan karirnya harus matang. Matang dalam artian individu sudah mampu untuk merencanakan, memikirkan, memilih karir bagi dirinya. Maka kematangan karir individu harus disesuaikan dengan bakat, minat, dan nilai dalam lingkungannya. Kematangan karir adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang mencakup dimensi kognitif dan afektif (Supriatna, 2009: 45). Sehubungan dengan itu Super (Afdal, 2017: 92) menjelaskan sukses dalam mengatasi tuntutan lingkungan dan organisme setiap tingkatan karier, tergantung dalam kesiapan individu mempersiapkan kariernya yang disebut kematangan karier.

Berdasarkan temuan penelitian (Prastiwi, 2015) diperoleh 61% siswa kelas X MIA memiliki kematangan karir dalam kategori rendah. Penelitian (Korohama, 2017) menunjukkan 21 siswa (35%) kematangan karir berada pada kategori rendah. Penelitian (Hendrianti & Dewinda, 2019) menyatakan 44% siswa SMKN 3 Padang memiliki kematangan karir yang rendah. Senada

dengan itu menurut penelitian (Erni Nur Syamsiah., 2012) siswa belum mampu memilih karir sebesar 55%. Terlihat bahwa kemampuan siswa dalam mempersiapkan karirnya tergolong masih rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zulkaida., Kurniati., Retnaningsih, 2007), individu yang memiliki kematangan karir akan mampu mengarahkan diri dalam keputusan karir dimasa mendatang, namun sebaliknya rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan perencanaan karir memburuk dalam menentukan dunia kerja.

Selanjutnya ditemukan beberapa fenomena di SMKN 6 Padang, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2020 dengan 7 orang siswa SMKN 6 Padang yang jurusannya berbeda-beda, 5 orang di antaranya sulit menentukan perencanaan karir dan membuat keputusan tentang perencanaan karirnya. Siswa mengatakan bahwa perencanaan karir yang ditentukan sekarang bukan dari keinginan dirinya sendiri, ada siswa yang mengatakan bahwa kurang yakin terhadap bakat dan kemampuan yang dimilikinya sekarang untuk melakukan perencanaan karir yang baik untuk kedepannya. Sedangkan 2 orang siswa lagi, mereka mengatakan bahwa mereka sudah bisa menentukan perencanaan karir dan membuat keputusan tentang perencanaan karirnya setelah tamat sekolah dengan kemampuan yang dimilikinya saat ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) SMKN 6 Padang, pada tanggal 4 dan 20 Mei 2020 didapatkan hasil bahwa masih kurangnya pemahaman siswa tentang dirinya, terutama potensi dasar yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak, perencanaan karir yang dilakukan

siswa kurang matang, dikarenakan pemilihan jurusan ditentukan oleh sekolah berdasarkan nilai ujian nasional (UN) tanpa melakukan tes bakat dan minat, selanjutnya siswa tidak mencari informasi untuk mengeksplorasi tentang dunia kerja dan jurusan yang sedang diambilnya di sekolah, pada akhirnya kebanyakan siswa melanjutkan sekolah tidak sesuai dengan jurusan yang telah diambilnya di SMK, siswa ada juga yang tidak mampu merencanakan masa depan, dan takut mengalami kegagalan dalam memilih pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa alumni SMKN 6 Padang, pada tanggal 7 Mei 2020, bahwa mereka banyak melanjutkan sekolah di perguruan tinggi pada jurusan yang berbeda dengan jurusannya di SMK dulu.

Proses kematangan karir dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar diri remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa adalah konsep diri atau gambaran diri yang berada pada faktor internal (minat, bakat, kemauan, sikap, intelektual, dan kepribadian (kebutuhan, nilai kepentingan, sifat, dan konsep diri), karena pekerjaan yang akan dilakukan merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri manusia itu sendiri (Super dalam Afdal, 2017: 88).

Senada dengan yang dikemukakan oleh Calhaoun & Acocella (Ghufron & Risnawita, 2012: 13) bahwa konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Menurut Brooks (Rakhmat, 2018: 122) konsep diri sebagai persepsi tentang diri sendiri, baik secara fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri adalah

pandangan individu mengenai dirinya, dimana konsep diri terdiri dari dua komponen yaitu, konsep diri sebenarnya (*real self*) yang merupakan gambaran mengenai diri sendiri dan konsep diri ideal (*ideal self*) yang merupakan gambaran individu mengenai kepribadian yang diinginkan (Hurlock, 2005: 237). Sejalan dengan itu Super (Afdal, 2017: 93), menyatakan konsep diri adalah panduan antara kemampuan dasar yang diwariskan, kesempatan untuk memainkan peran dan evaluasi atau penilaian orang lain terhadap usaha memainkan peran.

Lebih lanjut Menurut (Mudjiran, dkk 2007: 140) karir yang dipilih seseorang erat kaitannya dengan pilihan karier remaja. Remaja dengan konsep diri sehat memiliki kematangan karir atau aspirasi karir tentang jabatan yang ingin di capainya dengan kata lain ingin memiliki karir dengan tuntutan kemampuan tinggi. Menurut (Agustina & Ibrahim, 2019) kesehatan mental dan berkembangnya kepribadian individu secara baik atau tidak tergantung pada konsep dirinya. Individu yang berkembang konsep dirinya dengan baik akan memiliki rasa percaya diri, berani bergaul, sering menampilkan diri, aktif belajar, menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki pandangan positif terhadap dirinya. Sejalan dengan itu Sugeng (Marimbuni, Syahniar & Riska, 2017: 166) berpendapat, konsep diri yang positif mampu mengarahkan siswa untuk menyelesaikan diri dengan baik dan sebaliknya siswa yang konsep diri rendah akan pesimis atau kurang yakin terhadap diri sendiri. Menurut Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2007: 104) seseorang yang memiliki konsep diri negatif yaitu, peka terhadap kritikan, responsif terhadap pujian, bersikap

hiperkritis terhadap orang lain, cenderung tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Berdasarkan pendapat tersebut individu dengan konsep diri negatif cenderung memandang tugas sebagai hal yang tidak mudah diselesaikan, tuntutan-tuntutan sekolah, orang tua, teman sebaya sebagai hal yang negatif, memiliki gambaran diri dan evaluasi yang negative karena kurang percaya pada kualitas kemampuannya dan kurang mampu membuat perencanaan masa depan.

Sedangkan pada kondisi idealnya kematangan karir didukung oleh konsep diri yang baik bagi setiap peserta didik dan dapat berpengaruh terhadap masa depan yang akan dicapai oleh para peserta didik. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa di SMKN 6 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada siswa yang sulit untuk menentukan keputusan perencanaan karirnya.
2. Ada siswa yang kurang yakin dan paham tentang dirinya, terutama potensi dasar yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak.
3. Ada siswa yang kurang yakin terhadap bakat dan kemampuan yang dimilikinya sekarang untuk melakukan perencanaan karir.
4. Ada siswa yang memiliki perencanaan karir yang kurang matang.

5. Setelah lulus sekolah ada siswa SMK yang melanjutkan perkuliahan dengan jurusan yang tidak sesuai dengan jurusan yang ditekuninya selama di SMK.
6. Siswa masuk ke SMK ditentukan oleh nilai ujian nasional bukan dari hasil tes minat dan bakat.
7. Ada siswa yang tidak mencari informasi untuk mengembangkan dunia kerja dan jurusan yang sedang diambilnya.
8. Ada siswa yang takut akan mengalami kegagalan dalam memilih pekerjaan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan antara konsep diri dengan arah kematangan karir siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa di SMKN 6 Padang?
2. Bagaimana gambaran arah kematangan karir siswa di SMKN 6 Padang?
3. Bagaimana hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa di SMKN 6 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep diri siswa di SMKN 6 Padang.

2. Mendeskripsikan arah kematangan karir siswa di SMKN 6 Padang.
3. Menguji hubungan antara konsep diri dengan arah kematangan karir siswa di SMKN 6 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil akhir ini diharapkan membawa manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai hubungan konsep diri dengan arah kematangan karir siswa di SMKN 6 Padang, serta memberi referensi bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya dalam pelayanan konseling terkait dengan konsep diri dan kematangan karir siswa.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, merancang program bimbingan dan konseling yang sesuai terkhusus dalam bidang informasi karir dan dapat membantu siswa dalam pendidikan lanjutan ataupun dunia kerja.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat bermanfaat agar siswa memiliki tingkat kematangan karir yang mantap untuk masa depan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan bimbingan dan konseling, Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Arah Kematangan Karir**

##### **1. Pengertian**

Karir merupakan suatu hal yang harus direncanakan sedini mungkin oleh individu yang akan menjalankan kehidupannya, mulai dari memahami diri, lingkungan, serta keterampilan yang dibutuhkan. Menurut (Yusuf, 2002: 28) karir bukan hanya job dan bukan pula okupasi, tetapi karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan seseorang dalam hidupnya. Menurut (Afdal, 2017: 107) karir adalah suatu proses yang dilalui dengan perencanaan dan seleksi yang cukup panjang. Gibson, Robert. L & Mitchell, Marianne (Afdal, 2017: 107) mendefinisikan karier (*career*) sebagai perjalanan pengalaman kerja seseorang di dalam kategori pekerjaan.

Selanjutnya menurut (Mamat, S & Nandang, 2010: 11) karir merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan dari dalam individu. Hombi (Walgito, 2004: 201), menyatakan karir adalah suatu pekerjaan atau profesi. Jadi karir adalah suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi seorang individu.

Kematangan karir dalam bahasa Inggris memiliki beberapa persamaan yang sering digunakan seperti, *vocational maturity*, *job maturity*, *occupational maturity*, dan *career maturity*. Berbagai ahli psikologi vokasional terkemuka telah mengemukakan pengertian kematangan karir sejak 1950-an. Super (Afdal, 2017: 92) menjelaskan sukses dalam mengatasi tuntutan lingkungan dan organisme setiap tingkatan karier, tergantung dalam kesiapan individu mempersiapkan kariernya yang disebut kematangan karier. Menurut (Supriatna, 2009: 45), kematangan karir adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat. Super (Winkel & Hastuti, 2004: 633) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada perkembangan karir tersebut. Dalam teori super masa remaja memiliki kesiapan untuk menentukan pilihan-pilihan karir yang tepat, kesiapan individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir tersebut dikenal dengan kematangan karir.

Berdasarkan hal tersebut di atas arah kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan karir, dengan menunjukkan perilaku-perilaku untuk merencanakan karir, mengeksplorasi karir, mencari berbagai informasi, memiliki kesadaran dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.

## 2. Tugas Perkembangan Karir

Konsep kematangan karir yang dikembangkan oleh Super berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan karir individu (Winkel & Hastuti, 2004: 633). Individu di hadapkan dengan tahap tugas perkembangan karir tertentu, Super (Munandir, 1996; Afdal, 2017: 98-101) sebagai berikut:

### a. Tahap Pertumbuhan (*Growth*)

Tahap pertumbuhan dimulai pada usia 0-15 tahun yang ditandai dengan perkembangan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self concept*). Pada 4-10 tahun individu berada di sub tahap fantasi. Pada usia 11-12 tahun sub tahap minat. Pada usia 13-14 tahun individu berada pada tahap kapasitas.

### b. Tahap Eksplorasi (*Exploration*)

Tahap ekplorasi dimulai dari umur 15-24 tahun, yang ditandai oleh fase tentatif, dimana individu memikirkan alternatif pilihan jabatan, lalu mempersempit pilihannya tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Individu mulai menilai diri, mencoba peran dan mengeksplorasikan pekerjaan yang mungkin ditekuninya dikemudian hari, memanfaatkan waktu senggang, bahkan ada yang sudah mulai bekerja paruh waktu. Sub tahap eksplorasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap tentatif usia 15-17 tahun individu telah mempertimbangkan kebutuhan, minat, kapasitas, nilai dan

kesempatan. Pilihan tentatif di coba melalui diskusi, kursus, bekerja dan sebagainya. Menurut Ginzberg (Ibrahim & Khairani, 2018: 104-105) pada tahap tentatif berkembang pada masa sekolah menengah, seseorang mulai menggambarkan dan mempertimbangkan secara rinci hal yang berhubungan dengan minat, kemampuan, nilai-nilai serta tujuan dalam mengambil keputusan karier.

- 2) Tahap transisi usia 18-21 tahun. Individu telah memiliki pertimbangan nyata mulai dilakukannya dengan memasuki pekerjaan atau mengikuti pelatihan profesional
- 3) Tahap percobaan dengan sedikit komitmen berada pada usia 22-24 tahun. Tahap ini individu mulai memegang dan berkomitmen terhadap suatu pekerjaan yang dipilihnya.

Konsep arah kematangan karir terdiri dari dua bagian menurut (Hartono, 2016) yaitu:

- 1) Informasi Karir

Informasi karir adalah berbagai keterangan yang berkaitan dengan karir. Berbagai informasi karir yang berkaitan dengan kemajuan kerja seseorang, jenis kerja, kondisi aktivitas kerja, jaminan hari tua atau pensiunan, besar kecilnya gaji, persyaratan melamar suatu pekerjaan, kompetensi dan keterampilan kerja, pendidikan atau pelatihan suatu pekerjaan. Informasi diperlukan oleh individu untuk memperoleh pemahaman karir, perencanaan karir, menentukan

alternatif pilihan karir, melakukan evaluasi sehingga tercipta kematangan karir yang baik. Belajar dari informasi yang diperoleh seseorang sangat penting dalam perkembangannya, dengan belajar melalui informasi maka akan berpotensi sukses pada masa remaja dan dewasa (Brown dalam Ibrahim & Khairani, 2018: 103). Sejalan dengan itu menurut (Soetjipto & Raflis, 2009: 106) pemberian informasi karir tentang program studi kepada siswa yang memerlukannya disesuaikan dengan kemampuan dan minatnya, pemberian informasi jabatan kepada siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan lebih tinggi, serta pemberian informasi pendidikan lanjutan. Informasi tersebut bisa diperoleh melalui *online* ataupun *offline*. Metode *online* dilakukan melalui akses internet. Sedangkan *offline* dilakukan melalui sumber-sumber terkait seperti guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orangtua, teman sebaya, radio, televisi, surat kabar, buku-buku karir, brosur ataupun mading sekolah.

## 2) Jenis karir

Jenis/ ragam karir yang di kaloborasikan dari *career choice: workbook, a self exxploration procces* (2004) terdiri dari enam belas bidang yaitu: (a) industri keluarga (b) pengetikan, penerjemah, dan perkantoran (c) ekonomi bisnis dan studi bisnis (d) akuntabilitas (e) biologi (f) ilmu pengetahuan fisik (g) bahasa (h) seni dan musik (i) studi komputer (j) sejarah (k) ekonomi (l) teknisi atau mekanik (m)

geografi (n) matematika (o) pertanian dan (p) perkembangan anak. Masing-masing bidang karir tersebut terdiri dari beberapa jenis pekerjaan. Guru BK termasuk kedalam bidang karir perkembangan anak.

Memahami jenis karir dapat dilakukan dengan menelaah berbagai bidang secara kritis dan objektif dari berbagai aspek misalnya, kondisi karir, peluang karir, dan prospek karir. Sedangkan mengevaluasi yaitu membandingkan setiap bidang karir dengan potensi yang dimiliki yaitu minat, abilitas, sifat-sifat kepribadian, nilai dan sikap.

c. Tahap Pemantapan (*Establishment*)

Pada tahap ini dimulai dari umur 25-44 tahun. Dengan ditandainya usaha tekun individu untuk memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalankan karir tertentu yang telah dipilih.

d. Tahap Pembinaan (*Maintenance*)

Tahap ini berada pada usia 45-64 tahun, dimana seseorang dewasa menyesuaikan diri dengan meningkatkan potensi pekerjaan dan situasi pekerjaan.

e. Tahap Kemunduran (*Decline*)

Berkisar pada umur 65 tahun keatas dimana kemunduran yang ditandai dengan pertimbangan menjelang berhenti bekerja dengan usaha mempertahankan diri hingga menemukan pola hidup baru.

Berdasarkan penjelasan di atas tugas perkembangan karir individu berbeda satu dengan yang lainnya, peserta didik sekolah menengah yang berada pada usia remaja dihadapkan pada sub perkembangan karir tugas tentatif dimana individu memikirkan alternatif pilihan jabatan, lalu mempersempit pilihannya tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Tugas tersebut, peserta didik dituntut dapat merencanakan masa depan dengan meninjau dirisendiri dan situasi hidupnya.

### **3. Langkah-Langkah dalam Arah Kematangan Karir**

Masa depan adalah gambaran dari apa yang kita rencanakan dan akan dilakukan nantinya. Oleh karena itu jangan berharap masa depan cerah jika saat ini tidak melakukan perencanaan yang baik. Tidak semua orang mampu merencanakan karir dengan baik, mereka ingin sukses berkarir namun tidak tau cara meraihnya. Adapun langkah-langkah agar karir matang menurut Levon T. Esters (Kaswan., 2014: 79) yaitu:

#### **1). *Self Assesment* (Penilaian Diri)**

Penilaian diri mengacu pada kemampuan individu mengumpulkan informasi mengenai minat, bakat, keterampilan, kemampuan, nilai, dan tipe kepribadian. (Mondy, 2008: 243) mengungkapkan penilaian diri sebagai proses mempelajari diri sendiri. Penilaian diri yang realistis dapat membantu seseorang untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang bisa mempengaruhi kemajuan karirnya secara menyeluruh.

2). *Knowledge Of Academic- Career Option* (Pengetahuan Terhadap Opsi Karir Akademik).

Hal ini mengacu kepada individu untuk mampu mengumpulkan informasi mengenai dunia kerja, pengetahuan mengenai pekerjaan, jabatan, dan organisasi tertentu, kondisi pekerjaan, pendidikan yang dibutuhkan, wawasan pekerjaan, dan kesempatan untuk maju menerapkan faktor penting dalam memilih karir yang tepat.

3) *Indepth Evaluation And Goal Setting* (Evaluasi Secara Mendalam Dan Penetapan Rencana)

*Indepth evaluation and goal setting* mengacu kepada pemahaman mengenai bagaimana membuat keputusan yang di dasari pada informasi yang telah terkumpul dengan kesadaran terhadap faktor yang memungkinkan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengimplementasikan keputusan dan penepatan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.

4) *Career Plan Implementation* (Implementasi Rencana Karir)

Pada tahap terakhir mencakup pemilihan awal dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan karir. Hal utama yang dilakukan yaitu, persiapan bekerja dan pendidikan seperti melakukan usaha dengan melamar berbagai program pendidikan, dan pelatihan, mengumpulkan informasi tentang perusahaan dan pendidikan tertentu, mengembangkan strategi pencarian kerja dan pendidikan,

mengembangkan resume dan *cover latter*, mempersiapkan diri untuk wawancara.

Ciri-ciri matang karir menurut Super (Abimanyu, 1990) itu adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan meliputi perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang
- 2) Sikap dan tingkah laku eksplorasi, meliputi sikap dan tingkah laku ingin tahu, penggunaan sumber, serta partisipasi.
- 3) Perolehan informasi terdiri dari informasi pendidikan dan pelatihan, syarat-syarat masuk, tugas-tugas, penerimaan, penawaran dan promosi.
- 4) Pengetahuan tentang pembuatan keputusan, terdiri dari dasar-dasar dan praktek pembuatan keputusan
- 5) Orientasi kenyataan, mencakup faktor-faktor pengetahuan diri, kenyataan, kejelasan, kristalisasi, dan pengalaman.

#### **4. Tujuan Arah Kematangan Karir**

Arah kematangan karir memiliki tujuan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Secara umum untuk meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam meraih di antara alternatif yang tersedia (Winkel & Sri Astuti, 2004: 682). Sejalan dengan ini menurut (Erwin, 2012: 68) tujuan kematangan karir yaitu:

- 1) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri
- 2) Mencapai kepuasan pribadi

- 3) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan
- 4) Efisiensi usaha dan penggunaan waktu luang.

Kematangan karir untuk jangka panjang juga tergantung dari corak pendidikan yang diterima dalam keluarga. Selanjutnya keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dipilih. Keputusan tersebut akan semakin dimudahkan apabila dipikirkan secara matang dan merupakan hasil dari perencanaan, bukan sekedar langkah yang bersifat mencoba-coba (Winkel & Hastuti, 2004: 683). Berdasarkan uraian di atas tujuan dari kematangan karir adalah untuk meminimalisir kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif. Jika siswa hanya memikirkan jangka pendek saja tanpa jelas menghubungkan dengan jangka panjang, maka terdapat kemungkinan suatu tujuan jangka pendek tidak selaras dengan tujuan jangka panjang.

## 5. Aspek-Aspek Arah Kematangan Karir

Super (Gonzalez, 2008: 754) menjelaskan lima aspek untuk mengukur kematangan karir, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan karir (*career planfulness*). Perencanaan karir mengacu pada seberapa banyak individu mengetahui hal-hal yang harus dilakukan, bukan pada seberapa benar mereka tahu mengenai pekerjaan yang diminatinya tersebut. Seberapa banyak perencanaan yang dilakukan individu adalah hal penting dalam konsep ini (Super

dalam Sharf, 2006: 155-157) meliputi perencanaan untuk sekarang, dan perencanaan untuk masa depan.

- 2) Eksplorasi karir (*career exploration*). Super (Afdal, 2017: 104) mengungkapkan individu terlibat dalam kesediaan untuk menggunakan bahan, yang menghasilkan sikap pengembangan karier disebut eksplorasi karir. Indikator nya meliputi konsultasi dengan orang lain, pencarian dan keikutsertaan.
- 3) Informasi (*information*). Konsep ini melibatkan individu untuk mencari informasi yang akurat tentang pekerjaan (Super dalam Afdal, 2017: 105). Informasi ini meliputi pendidikan, persyaratan penghasilan, tugas, pembekalan dan tuntutan, kondisi, dan kemajuan karir.
- 4) Pengambilan keputusan (*decision aking*). Kematangan karier individu mengetahui bagaimana membuat keputusan-keputusan dan memiliki keyakinan untuk melakukannya. Meliputi prinsip dan praktis dalam pengambilan keputusan.
- 5) Orientasi Realitas (*Reality orientation*), merupakan peluang (*oportunity*) seseorang untuk menentukan jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Meliputi realistik, konsisten, perwujudan, dan pengalaman kerja.

Super (Winkel & Hastuti, 2004: 633) untuk mengukur kematangan karir memiliki aspek-aspek seperti berikut:

- 1) Perencanaan karir (*career planing*), merupakan kesadaran individu bahwa dirinya harus mampu membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk memasuki karir tertentu. Perencanaan berfokus pada proses untuk merencanakan masa depan.
- 2) Eksplorasi, merupakan proses yang menunjuk individu mengadakan penyelidikan atau menggali informasi mengenai dunia kerja yang dibutuhkan. Eksplorasi terfokus pada hal tindakan untuk menggunakan sumber-sumber yang ada.
- 3) Informasi, merupakan penilaian pengetahuan tentang pendidikan dan informasi pekerjaan karir. Individu membutuhkan informasi tentang lingkungan, pilihan pendidikan akademik yang berbeda, pilihan profesi atau karir serta pilihan jabatan.
- 4) Pengambilan keputusan, individu mengetahui segala sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan kerja sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kematangan karir yaitu, *career planfulness* (perencanaan karir), *career exploration* (eksplorasi karir), *Information* (informasi), *decision making* (pembuatan keputusan), dan *Reality orientation* (Orientasi realitas).

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Arah Kematangan Karir**

Menurut Super (Afdal, 2017: 88) karier yang dilalui seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) faktor internal (bakat, minat, kemauan, sikap, intelektual, kepribadian (kebutuhan, nilai,

kepentingan, sifat, dan konsep diri); 2) faktor eksternal (sosial-ekonomi keluarga, lingkungan, budaya atau peluang kerja). Faktor tersebut yang dominan dalam mempengaruhi karier seseorang adalah faktor internal atau faktor yang berada dalam diri individu, yang dimaksud kedalam konsep diri atau gambaran diri.

Lebih lanjut Super (Winkel & Hastuti, 2004: 647) menyebutkan faktor yang mempengaruhi arah kematangan karir adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu nilai-nilai yang dikejar oleh individu di manapun dan kapanpun. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*).
2. Taraf inteligensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan. Hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis serta objektif.
3. Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang (bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian). Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*fields of occupation*) dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan (*levels of occupation*).

4. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik dan merasa senang melakukan kegiatan yang berkaitan pada suatu bidang tertentu dan merasa senang ikut dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
5. Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang lebih mengenal diri dan memperoleh gambaran diri dengan bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, pesimis, dan lain sebagainya.
6. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang diri sendiri dan bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dirinya sendiri yang meliputi intelegensi, kemampuan khusus, nilai-nilai kehidupan, minat, dan sifat kepribadian, dapat akurat atau kurang akurat.
7. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang, misalnya tinggi badan, berat badan, dan jenis kelamin. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

## **B. Konsep Diri**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri atau dalam bahasa Inggris yaitu *self concept* yang telah dipengaruhi dan dibentuk dengan berbagai pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan individu lain, maupun dari pengalaman dalam hidupnya. Menurut (Rakhmat, 2007: 99) cara pandang seseorang

terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang dirinya atau dikenal dengan konsep diri. Calhaoun dan Acocella (Ghufron & Risnawita, 2012: 13) mengatakan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Konsep diri merupakan keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya (Atwater dalam Desmita, 2009: 163). Proses yang berkesinambungan dari konsep diri adalah pengalaman interaksi dengan orang lain yang memberikan perasaan positif dan bernilai bagi individu. Sejalan dengan itu Sukardi (Ibrahim & Khairani, 2018: 95) hakikatnya interaksi antara individu dengan lingkungan akan memberikan karier dan rencana karier individu yang matang.

Individu perlu mengetahui konsep dirinya sebelum mengambil keputusan karir karena dalam konsep diri terdapat persepsi seseorang mengenai bakat dan kemampuannya. Menurut Brown (Ibrahim & Khairani, 2018: 104) individu akan mampu mengembangkan konsep diri dan perencanaan yang matang dimulai dari ingin tahu, eksplorasi, dan belajar dari informasi, tumbuhnya minat serta adanya perspektif waktu Super (Afdal, 2017: 93) menyatakan, konsep diri adalah panduan antara kemampuan dasar yang diwariskan, kesempatan untuk memainkan peran dan evaluasi atau penilaian orang lain terhadap usaha memainkan peran. Konsep diri dapat diartikan sebagai pendapat seseorang tentang dirinya sendiri atau pemahaman seseorang tentang dirinya baik menyangkut

kemampuan fisik, prestasi mental maupun fisik, ataupun segala sesuatu yang menjadi miliknya yang bersifat material (Mudjiran, 2007: 133). Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan sebagainya. Pemilihan karir biasanya melibatkan pertimbangan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan. Konsep diri (*self concept*) merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri. Remaja dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidupnya, akademik, atletik, penampilan fisik dan sebagainya (Santrock, 2003: 336).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan, perasaan, pemahaman, persepsi seseorang mengenai gambaran, penilaian, keyakinan terhadap dirinya melalui interaksi dengan orang lain yang menjadi pedoman perilaku seseorang.

## **2. Jenis-Jenis Konsep Diri**

Hurlock (Mudjiran, 2007: 134) membagi konsep diri menjadi empat jenis, yaitu: (1) konsep diri dasar, (2) konsep diri sementara, (3) konsep diri sosial, dan (4) konsep diri ideal. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Konsep diri dasar**

Konsep diri dasar meliputi: persepsi mengenai penampilan, kemampuan, dan peran status dalam kehidupan, nilai-nilai, kepercayaan, serta aspirasinya. Konsep diri dasar cenderung memiliki

kenyataan yang sebenarnya, bukan seperti yang diinginkan individu. Keadaan menetap dalam dirinya walaupun tempat dan situasi berbeda.

b. Konsep diri sementara

Konsep diri sementara adalah konsep diri yang sifatnya hanya sementara untuk dijadikan patokan. Apabila tempat dan situasi berbeda, konsep-konsep ini dapat menghilang dan biasanya dipengaruhi oleh suasana hati, emosi, dan pengalaman baru yang dilaluinya.

c. Konsep diri sosial

Konsep diri sosial timbul berdasarkan cara seseorang mempercayai persepsi orang lain tentang dirinya, jadi tergantung dari perkataan dan perbuatan orang lain pada dirinya, misalnya seorang anak yang dikatakan nakal. Konsep diri sosial diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain. Positif atau negatif konsep diri sosial ini tergantung dari perlakuan kelompok pada individu.

d. Konsep diri ideal

Konsep diri ideal terbentuk dari persepsi seseorang dan keyakinan oleh apa yang kelak akan terjadi pada dirinya di masa yang akan datang. Konsep diri ini berhubungan dengan pendapat individu mengenai keadaan fisik dan psikologisnya.

Strang (Mudjiran, 2007: 135) menjelaskan empat konsep yang mendasar tentang konsep diri, yaitu:

- a. Konsep diri menyangkut pemahaman seseorang (remaja) tentang kemampuan peranan dan penghargaan terhadap diri sendiri.
- b. Konsep diri itu tidak tetap, tetapi terjadi perubahan dari waktu ke waktu dan dari pengalaman ke pengalaman. Kegiatan yang terus-menerus dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru dapat menyebabkan konsep diri remaja yang positif menjadi negatif dan penilaian atau penghargaan terhadap diri sendiri dari remaja menjadi rendah atau lemah.
- c. Konsep diri sosial merupakan pendapat seseorang atau remaja tentang bagaimana orang lain memandang dirinya terhadap kemampuan sosialnya.
- d. Konsep diri ideal dan konsep realita. Konsep diri ideal yaitu konsep diri seseorang seperti yang diharapkannya. Konsep diri realita artinya konsep diri yang sesuai dengan kemampuan yang kenyataannya memang dimiliki seseorang. Konsep diri ideal belum tentu sesuai dengan kenyataan atau realita yang sebenarnya dimiliki seseorang. Konsep diri ideal yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dari kenyataan yang sebenarnya terjadi pada diri seorang remaja, menimbulkan konsep diri yang tidak realistis pada diri remaja itu. Konsep diri yang diharapkan adalah adanya kesesuaian antara konsep diri ideal dengan realita sehingga seseorang memiliki pendapat tentang dirinya secara positif dan pantas.

### 3. Ciri-Ciri Konsep Diri

Menurut Brooks (Rakhmat, 2007: 105-106) membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Konsep diri positif adalah menerima diri. Kualitas ini lebih mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Adapun ciri-ciri konsep diri positif adalah:

- 1) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah pemahaman diri terhadap kemampuan subjektif untuk mengatasi persoalan objektif yang dihadapi. Ciri ini menunjukkan individu mempunyai percaya diri sehingga mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- 2) Merasa setara dengan orang lain pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan melainkan didapat dari proses belajar, pemahaman tersebut menyebabkan individu tidak merasa lebih atau kurang terhadap orang lain. Sehingga individu memiliki sifat tidak sombong, tidak suka mencela, atau meremehkan orang lain dan selalu menghargai orang lain.

- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu pemahaman terhadap pujian atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya.
  - 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat. Peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain. Mampu memperbaiki karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.
- b. Konsep diri negatif merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, tidak mampu mengevaluasi diri dan bersifat pesimis. Berikut ini ciri-ciri konsep diri negatif:
- 1) Peka terhadap kritikan yaitu sukar menerima kritikan dan cenderung mudah marah dikarenakan kesulitan dalam mengendalikan emosinya sehingga kritikan dianggap suatu hal yang salah. Bagi seseorang seperti ini kritikan dianggap sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
  - 2) Responsif sekali terhadap pujian. Orang seperti ini, sangat menjunjung harga dirinya supaya menjadi pusat perhatian.
  - 3) Cenderung bersifat hiperkritis selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun.

- 4) Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain, tidak diperhatikan, sehingga menganggap orang lain sebagai musuh, dan tidak dapat melahirkan kehangatan serta keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalnya membenci, mencela atau bahkan melibatkan fisik.

#### **4. Aspek-Aspek Konsep Diri**

Calhaoun & Acocella (Ghufron & Risnawita, 2012: 17) mengemukakan tiga aspek konsep diri yaitu, aspek pengetahuan, aspek pengharapan dan aspek penilaian, lebih jelasnya sebagai berikut:

##### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah apa yang diketahui individu tentang dirinya. Individu dalam satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Pengetahuan tentang diri juga berasal dari kelompok sosial yang didefinisikan oleh individu tersebut memberikan informasi yang dimasukkan dalam potret dari mental individu.

##### **b. Harapan**

Harapan dimaksud adalah individu mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa dimasa depan yaitu berkaitan dengan harapan individu bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri ideal tersebut sangat berbeda pada

masing-masing individu. Individu juga memiliki kedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri.

c. Penilaian

Penilaian diri sendiri merupakan pandangan individu tentang harga atau kewajaran sebagai pribadi. Artinya individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Penilaian tersebut mengenai apakah diri individu bertentangan dengan “siapakah saya”, dengan pengharapan bagi individu “seharusnya saya menjadi apa” dan standar bagi dirinya. Hasil dari penilaian tersebut membentuk rasa harga diri yaitu seberapa besar individu menyukai dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa konsep diri yang dimiliki individu berbeda-beda yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan tentang diri sendiri, harapan mengenai diri sendiri, dan penilaian diri sendiri. Pengetahuan yaitu apa yang individu ketahui tentang dirinya baik segi kualitas, maupun kuantitas, yang diperoleh dengan membandingkan diri dengan kelompok pembanding dan pengetahuan yang dimiliki individu bisa berubah-ubah. Harapan adalah apa yang diinginkan individu untuk dirinya dimasa yang akan datang. Sedangkan penilaian adalah pengukuran yang dilakukan individu dengan keadaan dirinya saat ini terhadap apa yang menurutnya dapat terjadi.

Selanjutnya (Hurlock, 2005: 58) mengemukakan konsep diri memiliki dua aspek yaitu sebagai berikut:

a. Fisik

Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh dalam hubungan dengan perilaku, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.

b. Psikologis

Aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang harga diri dan hubungannya dengan orang lain, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri (Hurlock, 2005: 67) yaitu:

a. Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

b. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan

perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Kepatutan seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidak patutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.

d. Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemoohan.

e. Hubungan keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

f. Teman-teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia

berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

h. Cita-cita

Remaja yang mempunyai cita-cita tidak realistik, akan mengalami kegagalan. Hal ini menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistik tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.

Selanjutnya Fitts (Agustin, 2006) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.

- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.  
Aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

### **C. Kaitan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Siswa di SMK Negeri 6 Padang**

Setiap manusia memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Konsep diri merupakan hal yang penting dalam diri seseorang, konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk dari pengalaman individu ketika berhubungan dengan orang lain. Menurut Calhaoun & Acocella (Ghufron & Risnawita, 2012: 13) konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang.

Super (Afdal, 2017: 88) mengatakan, faktor yang dominan dalam kematangan karir adalah faktor konsep diri atau gambaran diri. Mencakup faktor internal seperti bakat, minat, kemauan, sikap, intelektual, dan kepribadian (kebutuhan, nilai, sifat, kepentingan, dan konsep diri). Hal ini karena dunia karir yang akan ditempuh individu merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri manusia itu sendiri. Menurut (Walgito, 2004) dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuannya, minat, bakat, sikap dan cita-cita. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa remaja memahami, menilai dirinya dapat berubah dari waktu ke waktu, dan dari pengalaman ke pengalaman. Kegiatan yang terus-menerus dalam penyelesaian tugas dapat menyebabkan konsep diri remaja berubah.

Umumnya, individu yang kurang mempunyai kematangan karir dalam menentukan keputusan karir dan menganggap karir suatu hal yang mudah untuk di lakukan serta persepsi buruk, tidak mampu memahami kelemahan dan kekurangan dalam menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Super (Afdal, 2017: 92) menyatakan kematangan karier yaitu sukses dalam mengatasi tuntutan lingkungan dan organisme setiap tingkatan karier, yang tergantung dalam kesiapan individu mempersiapkan kariernya. Sejalan dengan itu Super (Winkel & Hastuti, 2004: 633) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada perkembangan karir tersebut. Dalam teori super masa remaja memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan-pilihan karir yang tepat, kesiapan individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir tersebut dikenal dengan kematangan karir. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terdiri dari dua komponen yaitu, konsep diri sebenarnya (*real self*) yang merupakan gambaran mengenai diri sendiri dan konsep diri ideal (*ideal self*) yang merupakan gambaran individu mengenai kepribadian yang diinginkan (Hurlock, 2005: 237). Jadi konsep diri berpengaruh terhadap kematangan karir siswa.

#### **D. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dijadikan titik tolak penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan dan berhubungan dengan variabel-variabel penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Purworahayu, D & Diana, 2018) dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Kemangkon Kabupaten Purbalingga” di dapat hasil bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara kepercayaan diri dan kematangan karir. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai kematangan karir siswa sedangkan perbedaannya variabel bebas pada penelitian ini kepercayaan diri siswa serta subjek yang dibahas jauh berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Hendrianti & Dewinda, 2019) dengan judul “Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir pada Siswa” di dapatkan hasil bahwa 44% kematangan dalam kategori rendah. Terdapat hubungan yang signifikan positif antara dukungan keluarga dengan kematangan karir siswa, dan konsep diri dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK artinya semakin positif konsep diri, maka kematangan karir pada siswa juga akan tinggi. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti hubungan konsep diri dengan kematangan karir perbedaannya adalah tinjauan aspek yang digunakan pada kematngan karir, dukungan sosial keluarga, serta subjek yang dibahas jauh berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Marimbuni, Syahniar & Riska ahmad, 2017) dengan judul “kontribusi konsep diri dan kematangan emosi terhadap penyesuaian diri siswa dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling” diperoleh hasil bahwa konsep diri memberikan kontribusi secara

positif signifikan terhadap penyesuaian diri siswa dan konsep diri dan kematangan diri siswa bersama-sama memberikan kontribusi signifikan positif terhadap penyesuaian diri. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti konsep diri, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kematangan emosi dan penyesuaian diri siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2014) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha” di peroleh hasil bahwa konsep diri memiliki kontribusi sebesar 50,6%. Pengetahuan kewirausahaan dan konsep diri berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha dan terdapat pengaruh positif signifikan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai konsep diri siswa sedangkan perbedaannya variabel bebas pada penelitian ini pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha.

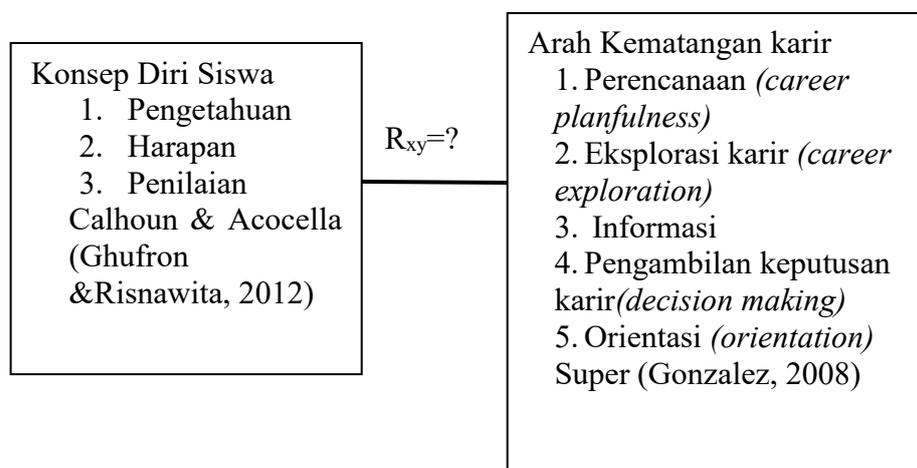
#### **E. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan paparan di atas, peserta didik di SMK sebagai remaja memiliki tugas perkembangan karir yang berada pada tahap *tentatif* dimana individu memikirkan berbagai alternatif karier tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Serta proses transisi yang ditandai dengan pengenalan secara berangsur-angsur persyaratan kerja, dan pengenalan bakat, minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai dan persefektif waktu.

Pemilihan karir yang baik dipengaruhi oleh kesiapan dan kematangan karir setiap individu. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam memilih karir sesuai tahap perkembangannya, baik dalam aspek afektif (sikap) maupun aspek kognitif (kemampuan)

Seseorang dianggap telah memiliki kematangan karir jika telah mampu memilih karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Keyakinan individu mengenai gambaran dirinya yang berkaitan minat, bakat, kemampuan, dan keadaan fisik disebut dengan konsep diri. Peserta didik harus mengenal konsep dirinya terlebih dahulu sebelum memilih karir. Peserta didik yang telah mengenal konsep dirinya dapat memilih pekerjaan dan karir sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Berdasarkan uraian tersebut konsep diri diduga memiliki hubungan terhadap kematangan karir peserta didik. Berikut dapat digambar kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 1.**  
**Kerangka berfikir**



Berdasarkan kerangka konseptual, dapat dilihat penelitian ini mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan konsep diri (X) dengan kematangan karir siswa (Y). Kerangka konseptual ini dapat membantu untuk berfikir secara terarah dan teratur dalam melihat hubungan dua variabel (X dan Y) tersebut.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis diartikan sebagai sesuatu pernyataan sementara atau dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah (Yusuf, 2016b). Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang mengatakan ada hubungan yang disebabkan oleh variabel bebas dan hipotesis nilai atau nol ( $H_0$ ) yang mengatakan tidak ada hubungan antara kedua objek yang diteliti.

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah  $H_a$ : terdapat hubungan yang positif signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep diri siswa di SMK N 6 Padang cenderung berada pada kategori cukup tinggi, yang ditinjau dari aspek pengetahuan diri, pengharapan diri, dan penilaian diri.
2. Arah kematangan karir siswa SMK N 6 Padang cenderung berada pada kategori cukup matang, yang ditinjau dari aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi karir, pengambilan keputusan karir, dan orientasi realitas
3. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara konsep diri dengan arah kematangan karir. Tingkat korelasi antara konsep diri dengan arah kematangan karir siswa berada pada kategori tinggi. Jadi semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi arah kematangan karir siswa.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Siswa yang mempunyai kecenderungan konsep diri yang tinggi diharapkan mampu mempertahankannya, sedangkan siswa yang mempunyai kecenderungan konsep diri cukup tinggi, rendah dan sangat rendah, diharapkan untuk berupaya meningkatkan konsep dirinya dengan meningkatkan pengetahuan diri, pengharapan diri dan penilaian diri.

2. Siswa yang masih memiliki kematangan karir rendah supaya ditingkatkan, banyak fasilitas yang disediakan sekolah yang dapat mendukung siswa untuk meningkatkan kematangan karir, diantaranya dengan pelayanan bimbingan karir oleh konselor di sekolah, dan memaksimalkan kesungguhan ketika magang.
3. Tingginya konsep diri siswa akan ada dampaknya terhadap arah kematangan karir siswa. Oleh karena itu guru BK perlu memberikan bantuan berupa pelaksanaan layanan yang berkaitan dengan peningkatankonsep diri dan kematangan karir siswa dalam berbagai bidang serta lebih mendalami kemampuan masing-masing siswa.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain konsep diri yang diperkirakan juga turut berpengaruh terhadap arah kematangan karir siswa. Sehingga nantinya dapat diketahui secara keseluruhan apa saja yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap arah kematangan karir siswa.

## KEPUSTAKAAN

- Abimanyu, S. (1990). Hubungan Faktor Sosial Dan Prestasi, Jenis Kelamin, Dan Locus Kendali Dengan Kematangan Karier Siswa SMA. *Disertasi Bimbingan Dan Konseling, IKIP Malang*.
- Afdal. (2017). *Teori Konseling Karir: Pengantar Dan Aplikasi*. Padang: Sukabina Press.
- Agustina, Y., & Ibrahim, Y. (2019). Vocational Cadets Self-Concept about the Majors They Occupy and Their Implications in Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling, 1*(4), 1–6.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifa Nisrina Ayuni. (2015). “Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga di Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creed, Peter A., & Lee-Ann, P. 2001. “Career Maturity,. Career Decision-Making Self-Efficacy And Career Indecision : A Review Of The Accured Avidence.” *Journal of career Development, ACER (Australian Council for Educational Research)*.(Nomor 10). Hlm. 1-22.
- Depdiknas. (1989). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Erni Nur Syamsiah. (2012). Profil Kematangan Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas Serta Implikasinya Bagi Bimbingan Karir. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Erwin, T. (2012). Tujuan Perencanaan Karir. In (online). [http://erwintribwngkulu.blogspot.com/2012/11/tujuan-perencanaan-karir.html#chitika\\_close\\_button](http://erwintribwngkulu.blogspot.com/2012/11/tujuan-perencanaan-karir.html#chitika_close_button) diakses 14 Desember 2019.12.16.

- Febry, YF., Taufik & Mudjiran. (2013). Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang ditemui. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1); 310-316.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gonzalez, M. A. (2008). Cereer Maturity: A Priority For Secondary Education. *Elektronik Journal Of Research in Education Psychology*, 3(16), 749–772.
- Hartono. J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Harumi, BPY dan Marheni, Adijanti. (2018). Peran konsep Diri dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1); 23-34.
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78–87.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih bahasa Istiwidayanti dkk)*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Y. & Khairani. (2018). *Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Ikatan Konselor Indonesia.
- Irianto, Agus. 2016. *Satistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya; Edisi keempat*. Jakarta: Kencana.
- Kaswan. (2014). *Career Development*. Bandung: Alfabeta.
- Korohama, K. E. P., dkk. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Mamat, S. & Nandang, B. (2010). Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Kejuruan. In (*e-book*). Bandung: Departeman Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marimbuni, Syahniar & Riska. (2017). Kontribusi Konsep Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 165–175.

- Marwani, R & Netrawati. (2020). Student Independence in Career Planning in 6 Padang Vocational High School. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2); 1-8.
- Mondy, W. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Mudjiran. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: BK FIP UNP.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadia, D & Yusri. (2020). The Relationship of Self-Concept to Students' Interpersonal Communication. *Jurnal Neo Konseling*, 2(4); 1-6.
- Nainggolan Regina, BM., Firman & Karneli. (2018). Relationship Between Social Support of Parents and Self Concept with Stability of Career Decision. *Proceeding ICESST 2018. International Conferences on Education, Social Sciences and Technology*.
- Nengsih, Firman & Mega, I (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konselor* 4(3); 136-146.
- Netrawati, Khairani & Yeni, K. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1); 79-90.
- Nurul Putri, H & Herio Rizki, D. (2019). Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal Rap Unp*, 10(1); 78-87.
- Prastiwi, A. R. (2015). Upaya Peningkatan Kematangan Karir Melalui Metode Career Portofolio pada siswa kelas X MIA 1 di SMA N 1 Boyolali. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 9(4), 1–12.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang:FIP UNP.
- Purworahayu, D. & Diana, R. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(2).
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Rima Pratiwi, F., Alizamar & Afdal. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Konselor*, 6(2); 74-82.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescent- Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito, W. S. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sesilianus, F., Firman & Mudjiran. (2016). Kontribusi Konsep Diri Akademik dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris serta Implikasinya dalam Penyusunan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Bidang Belajar. *Jurnal Konselor*, 5(4); 219-228.
- Sharf, R. (2006). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Publishing Company.
- Soetjipto & Rafli, K. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta.: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & I. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah*. Bandung: Depdiknas dan UPI.
- Wahyu, K., Daharnis & Yeni, K. (2020). Contribution of Adversity Quotient, Self Awareness and Demographic Factors to Student Career Maturity. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 4(1); 70-75.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offset. Jakarta: Andi Offset.
- Wijaya, U. T. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(2), 1-7.
- Winkel, W. S. & S. H. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zulkaida., Kurniati., Retnaningsih, R. (2007). Pengaruh Locus Of Control Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Gunadarma*, 2.